

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju, karena pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini (Suyanto, 2005:1). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. UU No.20 tahun 2003 Sisdiknas Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan pada tiga jalur yaitu :

1. Jalur formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Raudatul Atfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
2. Jalur Non Formal meliputi : Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Jalur informal meliputi : Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Keberadaan Pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting karena usia TK merupakan usia emas (*golden age*) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah masa yang menuntut perkembangan anak yang dikembangkan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005:3). Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Rasa ingin tahu yang dimiliki anak sangat tinggi, keinginan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya, dan belajar berkomunikasi dengan orang lain serta belajar memahami orang lain.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sebagai makhluk sosio kultural yang sedang mengalami perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu (Santoso, 2005:26). Pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Untuk itu sangat diperlukan guna memberi rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar yaitu, agama dan moral, pembentukan sikap yaitu,

disiplin, mandiri dan sosial serta perkembangan kemampuan dasar yang mencakup bahasa, fisik motorik serta kognitif.

Salah satu lingkup perkembangan di TK adalah lingkup perkembangan kognitif. Perkembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir secara teliti.

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau cara berfikir (Patmodewo, dalam Gunarti, 2008:1.37). Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai cara berfikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini. Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan mental.

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keturunan, kematangan fisik, pembentukan, minat dan bakat kebebasan dan interaksi anak dengan orang-orang disekitarnya atau lingkungan. Anak yang aspek kognitifnya berkembang baik akan dapat berpikir, merespon lingkungannya dan menuangkan pengalamannya. Seiring

dengan kematangan anak, akan terjadi strukturisasi yang progresif dalam proses kognitif anak. Dalam proses tersebut proses berpikir anak berkembang menjadi kompleks. Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, maupun dicium melalui panca indra yang dimilikinya.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersedianya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Dengan media pembelajaran maka pesan atau informasi dapat disampaikan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung pada proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis anak.

Media memiliki peranan dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan menggunakan media

tersebut maka pembelajaran, cakrawala serta pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan serta minat baru untuk belajar selalu timbul dalam diri anak.

Realita dalam masyarakat masih banyak orang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu berkaitan dengan teknologi tinggi, elektronika, digital sehingga memerlukan biaya yang mahal, masyarakat juga beranggapan bahwa media pembelajaran adalah media cetak, transparansi, audio, audio visual, slide suara, multimedia interaktif dan sebagainya, yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut merupakan pemikiran yang sederhana dalam memaknai media pembelajaran.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreatifitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Sehingga banyak sekolah-sekolah yang berlomba-lomba mengedepankan teknologi yang serba canggih demi mendapatkan predikat

sekolah unggulan, hal ini berdampak pada biaya pendidikan yang amat sangat mahal.

Masalah umum yang sering dihadapi guru ketika membantu siswa dalam pengembangan aspek kognitif anak di TK Pertiwi Sumberejo adalah kurangnya minat atau semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Anak cepat bosan, jenuh, dan ketidak tertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan masalah dalam pemahaman konsep yang akan diterima oleh anak, salah satunya anak belum mampu pengelompokan benda sehingga kemampuan kognitif anak belum maksimal.

Permasalahan tersebut diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang tersedianya media pembelajaran dan tidak terpenuhi atau tidak adanya sarana prasarana yang memadai yang disebabkan karena tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah, sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu kurangnya variasi media dalam penyampaian materi. Untuk itu guru atau pendidik harus berupaya memperoleh media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penyampaian materi agar dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Satu-satunya media yang tidak memerlukan biaya yang mahal dan sudah tersedia dilingkungan sekitar anak yaitu media lingkungan alam sekitar.

Lingkungan alam sekitar memiliki ruang yang sangat luas dan memiliki kekayaan yang berlimpah ruah. Keadaan seperti ini tidak hanya digunakan untuk mencari keuntungan pribadi yang bersifat sementara tanpa memikirkan keberlangsungan hidup alam, namun lebih dari itu, juga dapat dimanfaatkan untuk hal yang lebih bernilai tinggi dan berharga, yaitu dengan

memanfaatkan segala yang tersedia di alam sekitar sebagai media pembelajaran dan tempat untuk belajar bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran dengan media lingkungan alam sekitar untuk mengembangkan Kemampuan kognitif anak di TK Pertiwi Sumberejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak sekolah yang berlomba-lomba mengedepankan teknologi yang serba canggih demi mendapat predikat sekolah unggulan yang berdampak pada biaya pendidikan yang amat mahal.
2. Banyak anak-anak TK yang terlihat cepat bosan, jenuh ketika proses pembelajaran dikarenakan kurang adanya variasi media dalam penyampaian materi.
3. Kemampuan kognitif anak kurang berkembang karena kurang tersedianya media atau sarana prasarana dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan masalah dalam pemahaman konsep yang diterima anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah pembelajaran dengan media lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan Kemampuan kognitif anak?

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. kemampuan kognitif anak yang ditingkatkan yaitu kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi sebagaimana tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang mengacu pada PenDikNas No.58 Tahun 2009.
2. Media alam sekitar yang digunakan terbatas pada benda-benda yang ada di lingkungan alam sekitar, seperti : krikil, kayu, air, udara, kaleng bekas, dan sebagainya.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak taman kanak-kanak dalam pembelajaran dengan media alam sekitar.

2. Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan pembelajaran dengan media alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Pertiwi Sumberejo.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran dengan media alam sekitar di TK Pertiwi Sumberejo Mondokan kelompok B.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan teori baru tentang upaya peningkatan perkembangan kognitif anak melalui belajar dengan media alam sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi anak didik yaitu meningkatkan kemampuan kognitif yaitu dalam mengklasifikasi benda yang ada dilingkungan sekitar.

b. Manfaat bagi guru

Memperoleh teknik pembelajaran dengan media lingkungan alam sekitar.

c. Manfaat bagi sekolah,

Kualitas, kuantitas dan mutu sekolah lebih meningkat.